BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi

Kecamatan Gambut salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Sesuai dengan sebutannya, lahan yang ada dikecamatan tersebut didominasi oleh lahan gambut. Kecamatan Gambut terletak 14 KM dari Kota Banjarmasin. Gambut merupakan daerah penyanga untuk Kota Banjarmasin dan Banjarbaru. Gambut termasuk daerah yang dikenal agamis, hal ini di buktikan bahwa masyarakat di Gambut banyak antusias untuk datang ke majelis. Masjid Mujahidin dibangun pada tahun 1958. Masjid ini beralamat di Jl. A. Yani KM 14 Gambut Kabupaten Banjar. Masjid Mujahidin inilah tempat berkumpulnya orang untuk mencari ilmu, Masjid ini pun sangat mudah ditemukan letaknya strategis, karena masjid nya berada di samping jalan A. Yani KM 14 dan di sebelah pasar Gambut.

Luas wilayah kecamatan Gambut yang mencapai 129,30 Km^2 atau 2,77% dari luas wilayah Kabupaten Banjar, terbagi atas 12 desa dan 2 kelurahan, dengan kelurahan terluas berada pada kelurahan gambut dengan

luas wilayah mencapai 19,74 Km^2, sedangkan desa dengan luas wilayah paling kecil yaitu 2,55 Km^2 ada di Desa Keladan Baru[41].

Kecamatan Gambut ini mempunyai daya Tarik yang tinggi seperti Pasar Gambut yang sering diserbu para warga Kecamatan Gambut. Pasar Gambut mempunyai daya Tarik karena tempatnya yang sterategis karena itu lah simpati masyarakat untuk menjadikan Pasar Gambut menjadi salah satu wisata perbelanjaan yang sangat menjanjikan dan juga sangat menguntungkan masyarakat Gambut yang berjualan di pasar tersebut. Karena adanya pasar tersebut perekonomian masyarakat Gambut meningkat karena banyak nya orang yang menghampiri atau berkunjung ke pasar Gambut.

Kecamatan Gambut salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Sesuai dengan sebutannya, lahan yang ada dikecamatan tersebut didominasi oleh lahan gambut. Di Kecamatan Gambut memiliki 48 sekolah terdiri dari 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN), 9 Madrasah Ibtidaiyah Swasta(MIS), 24 sekolah Dasar Negeri (SDN), 1 sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), 2 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), 3 Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN), 1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN), 2 Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN), 2 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN).[42]

[41] WWW.bappelitbang.banjarkab.go.id/banjar/?site=kecamatan/kecamatan_detail&id=2 diakses tanggal 24 september 2019 jam 00.04

[42]Wawancara Dengan Staff Kecamatan Gambut, Gambut 10 September 2019

Sarana Ibadah di Masjid Mujahiddin terbilang lengkap Sama halnya dengan Masjid lainnya Seperti Mimbar Khutbah, Karpet, Kipas Angin, al-Qur'an, Sound System, dan lain-lainnya. Adapun bergantinya perubahan zaman dengan inisiatif panitia masjid mengadakan pengalangan Dana dipinggir jalan dan kotak amal setiap hari jum'at maka dari itu terkumpullah Dana untuk merenovasi masjid Mujahiddin seperti bagian depannya dilapisi keramik dan bagian pelapon juga dilapisi keramik.

Keadaan penduduk yang memotivasi untuk berhadir kemajelis-majelis juga menjadi faktor pendukung berjalannya dakwah islami didaerah Gambut Kabupaten Banjar, dengan adanya majelis Al Barokah menjadi daya Tarik masyarakat untuk bisa mendekatkan diri kepada Allah Swt. Jadi keadaan penduduk tentang majelis ta'lim sangat bagus karena terlihat bahwa masyarakat cukup banyak berhadir kemajelis ta'lim Al Barokah yang diketuai Ustadz Ahmad Mubarak.

Masyarakat juga berkontribusi atas kelangsungan nya Majelis Ta'lim Al Barokah yang diketuai Ustadz Ahmad Mubarak, terlihat secara tidak langsung masyrakat turun juga membantu panitia untuk menyiapkan alat alat, meja, air minum dan mencek sound system agar saat majelis dimulai tidak ada gangguan sound system. Panitia sangat terbantu dengan adanya tenaga masyarakat untuk menyiapkan semua peralatan acara majelis ta'lim supaya pengajian berlangsung dengan nyaman dan sukses dan tidak adanya gangguan.

2. Riwayat Hidup Ustadz Ahmad Mubarak

Ustadz Ahmad Mubarak dilahirkan di Banjarmasin pada tanggal 11 September 1987 beliau anak ke 3 dari 5 bersaudara, yang kesemuanya dikasih nama Mubarak beliau juga dilahirkan dari keluarga yang dididik di Pondok Pesantren tepatnya di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum, konon katanya nama itu diambil berkah dari mekah. Ayah beliau bernama KH. Muhammad Fithry dan Hj. Rezekiah.

Waktu masa kecil beliau dimasukkan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah NURUH FATA Pekapuran Raya, setelah lulus langsung melanjutkan studi ke Pon-pes Al-Falah Putera di Kota Idaman Banjarbaru selama 3 tahun, setelah itu beliau meneruskan ke sekolah menghafal Al-Qur'an Harun Nafsi di kota Amplang Samarinda.

Beliau mendapatkan panggilan untuk menuntut ilmu pada tahun 2007 di Kota Tarim Hadral Maut, akan tetapi sebelumnya beliau dikarantina di Kota Jakarta setelah 3 bulan disana beliau di 2008 awal beliau diberangkatkan ke kota Wali Hadral Maut. Menuntut disana selama 4 tahun belajar dengan Habib Salim bin Abdullah bin Umar As Syatirie.

Setelah 4 tahun di sana beliau menunaikan ibadah Haji melalui jalur darat dari Yaman menuju ke Jeddah dan langsung ke kota Mekah Al Mukarromah. Setelah menunaikan ibadah haji keesokan harinya beliau pulang ke Indonesia. Sesampai nya ke Banjarmasin ada beberapa permintaan untuk membuka Majelis Taklim.

Beliau mengawali membuka pengajian beliau diminta untuk membacakan pengajian di Masjid Raya Sabilal Muhtadin acaranya setiap malam Kamis ini pertama kali, dan beberapa bulan kemudian beliau di minta untuk membacakan pengajian di Masjid Mujahidin Gambut pengajian ini diadakan setiap malam Rabu, dan setiap malam minggu di adakan juga majelis rutin di jalan Ratu Zalecha komplek Raudhah karena itu adalah peninggalan orang tua dan di amanahi oleh guru-guru yang ada di Hadral Maut untuk meneruskan dari pada perjuangan Bapak beliau, ada beberapa majelis yang sudah beliau jalankan sampai sekarang Alhamdulillah berjalan dengan lancar[43].

Sebelum majelis dimulai Ustadz Ahmad Mubarak membacakan syair maulid Habsyi dengan lantunan irama terbang yang dilakukan oleh 4 orang sehingga jamaah ikut terhipnotis dalam syair Ustadz Ahmad Mubarak. Setelah syair selesai Ustadz Ahmad Mubarak beliau membaca do'a setelah maulid.

3. Komunikasi Dakwah Ustadz Ahmad Mubarak

a) Metode Dakwah

1) Metode *Al-Hikmah*

Metode ini adalah metode yang harus diutamakan, karena metode ini adalah metode yang diajarkan Nabi Saw dalam menjalankan

[43] Wawancara dengan Ustadz Ahmad Mubarak, Banjarmasin, 24 Juni 2019

dakwahnya. Ustadz Ahmad Mubarak menjelaskan mengenai arti *al-hikmah*, yaitu tepat, tidak terlalu keras dan tidak terlalu lemah. Oleh karena itu, beliau membacakan materi sesuai yang diajarkan Nabi Saw yaitu dengan membacakan materi itu dengan suara lantang atau keras, dan beliau dalam menyampaikan materi mengunakan bahasa campur, maksudnya beliau menggunakan Bahasa Indonesia dan Banjar, karena bahasa itu penting untuk menyampaikan mateti-materi dakwah beliau sampaikan ke para jamaah.

Sebagai seorang tokoh masyarakat beliau merasa tidak menggurui akan tetapi beliau mengatakan kita sama sama belajar dengan kitab itu, di dalam Bahasa Arab yaitu *muallib* "*qollal musannifu*", kata beliau tidak ada istilah penceramah akan tetapi yang beliau bacakan di kitab itu dan mereka juga masing masing memegang kitab dengan catatan kita berkomunikasi dengan meraka untuk memahamkan apa yang ada di dalam kitab tersebut.

Kepribadian seperti itulah yang sangat disukai oleh banyak orang, sehingga Majelis Taklim yang ustadz Ahmad Mubarak bawakan berhasil mengundang masyarakat untuk berhadir kemajelis taklim, karena kepribadian seperti inilah sehingga disegani dan dihormati oleh masyarakat. Satu hal yang menarik dari ustadz Ahmad Mubarak beliau tidak merasa-rasa sebagai guru, dan juga beliau tidak menbeda-bedakan antara orang yang ikut serta di majelis ataupun tidak ikut serta, malah

beliau memberikan motivasi kepada orang untuk berhadir ke majelis kata beliau apabila kita ke majelis taklim kita tidurpun mendapatkan Rahmat oleh Allah SWT. Karena penulis menyaksikan sendiri ketika beliau bebincang bincang dengan masyarakat di dekat rumah beliau.

2) Metode *Al- Mau'idza Al-Hasanah*

Komunikasi Dakwah Ustadz Ahmad Mubarak dengan menggunakan metode dakwah *al-mau'idza al-hasanah* yang berbentuk ceramah, yaitu menggunakan sistem membaca kitab dan diselingi kisah-kisah Rasulullah dan humor atau candaan, sehingga jamaah tidak cepat merasakan bosan ataupun merasa kantuk dalam mendengarkan ceramah yang ustadz Ahmad Mubarak sampaikan.

Guru Ahmad Mubarak juga membicarakan tentang cerita Nabi Muhammad SAW contohnya: "Sebelum menjadi seorang Rasul, Nabi Muhammad telah mendapatkan beberapa karunia yang istimewa dari Allah SWT seperti wajahnya yang bersih dan bersinar yang mengalahkan sinar bulan, tumbuh suburnya daerah tempat Halimah (ibu yang menyusui Nabi) padahal tadinya gersang dan kering, dan lain sebagainya. Itulah tanda-tanda kebesaran Allah yang menandakan akan datangnya nabi yang terakhir yang memiliki kedudukan yang tertinggi nantinya".

Guru Ahmad Mubarak juga membicarakan tentang istimiwanya Isra' Wal Mi'raj Nabi besar Muhammad SAW contohnya: "Pada tahun

ke sebelas ada suatu peristiwa yang menyedihkan bagi Nabi Muhammad SAW. Tahun tersebut adalah tahun kesedihan karena pamannya Nabi Muhammad SAW yaitu Abu Thalib dan juga istrinya Khadijah wafat kata beliau."

Setelah peristiwa itu, Allah menyuruh Malaikat Jibril untuk mendampingi Rasulullah SAW dalam rangka melakukan perjalanan dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa, yang dimana setelah itu Rasulullah melanjutkat perjalanan kelangit ke tujuh. Disitulah rasulullah mendapatkan perintah shalat 5 waktu yang wajib dikerjakan, itu pun ada dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra Ayat 1:

Cara ustadz Ahmad Mubarak menyampaikan pesan dalam ceramah beliau, yaitu yang beliau pentingkan komunikasi itu adalah bagaimana mereka yang hadir di majelis para jamaah itu begitu cepat memahami dari pada pelajaran-pelajaran yang ada di kitab. Beliau menyampaikan materi juga dengan tutur kata yang sopan, tetapi tegas. Maksudnya tidak adanya mengandung unsur pemaksaan. Dalam penyampaian komunikasinya, Ustadz Ahmad Mubarak menggunakan gaya komunikasi yang sederhana dengan alur yang teratur.

Dalam metode ini ustadz Ahmad Mubarak menyampaikan materi-materi beliau berlandaskan kitab. Beliau mengatakan "Kalau tidak adanya kitab dari mana kita tahu ilmu-ilmu yang ingin diajarkan kepada orang kata beliau. Karena kalau gak ada kitab kita tidak

mungkin mengetahui sesuatu ilmu, karena itu kitab sangat penting untuk berdakwah."

Dalam komunikasi dakwahnya, beliau juga sesekali menyisipkan humor dan candaan dalam dakwahnya. Misalnya, "*ujar sidin baelang kerumah guru jangan membawa tangan sepuluh maksudnya jangan membawa tangan kosong, ini kada jangankan membawakan guru sakalinya inya yang membawa makanan guru*". Selain itu ada juga humor sidin yang sidin tuturkan seperti "*meundang guru kepengantin hiburannya dangdut maka artisnya nang kalihatan batang paha ayam kasian tuan guru sampai rumah mahancap kekamar mandi, bini sidin binggung kenapa imbah saruan mandi lalu ditakuni, kenapa mandi imbah kesaruan, itu pang jer artisnya bilang talalu bapakaian makanya ku mandi wajib*".

Ustadz Ahmad Mubarak memiliki ekspresi dan gesture yang sangat berpengaruh bagi para jamaah terhadap penyampain pesan dakwah beliau. Ekpresi ustadz Ahmad Mubarak ketika berbicara selalu santai tapi tetap tegas di setiap kata-katanya, terkadang juga beliau terkadang tersenyum apabila beliau membuat perkataan humor kepada para jamaah. Gesture Ustadz Ahmad Mubarak juga sangat berwibawa beliau menampilkan gesture dengan duduk tegap dan apabila kata-katanya mengandung kata yang membuat semangat beliau

mengacungkan tangan beliau keatas agar para jamaahnya juga ikut dalam suasan semangat yang disampaikan ustadz Ahmad Mubarak.

Dalam penampilan Ustadz Ahmad Mubarak beliau memakai peci yang dilapisi surban warna putih (Bulang) dan memakai gamis berwarna putih juga "karena pakaian putih itu sering di pake Nabi Muhammad SAW, karena Nabi Muhammad adalah panutan umat islam kenapa kita tidak mengikuti panutan kita" ucap beliau.

Dalam metode ini ustadz Ahmad Mubarak sebelum memulai pengajian ustadz Ahmad Mubarak mengajak seluruh jamaahnya untuk memuji Nabi Muhammad SAW yaitu dengan bersholawat, yang mana dengan bersholawat semoga Allah SWT bisa mempertemukan atau kita bisa melihat wujud Nabi Muhammad SAW kata beliau. Sholawat juga bisa menjadi sebagai obat paling ampuh dari semua kegelisahan ataupun sakit hati yang dirasa, karena fungsi sholawat bisa menenangkan hati yang lagi gundah gulana.

Sebelum pengajian dimulai, Guru Ahmad Mubarak mengawali dengan Habsyan yang dipimpin oleh beliau dan juga para pemukul terbang yang sudah disiapkan oleh pihak masjid Mujahidin, Sholawat yang sering beliau latunkan seperti *Komarun, Ya Sayyidi, dan Thola'al Badru Alaina,* habsy itu berkumandang 20 menit bisa juga lebih tergantung syair yang beliau bawakan, alat yang beliau pakau yaitu: Buku Syair, Mikrofon, dan Terbang 4 buah.

Selain itu ustadz Ahmad Mubarak juga ada menggadakan Ziarah Kubra. Ziarah Kubra adalah Suatu kegiatan mendatangi atau berkunjung sambil membaca Al-Qur'an Serta do'a ke makan Para ulama, Habaib dan orang yang dikeramatkan. Ziarah Kubra ini adalah tradisi dari Kota Palembang yang mana seminggu sebelum Ramadan ziarah ini dilakukan.

Semua orang berpakaian putih mereka berjalan beriringan dari satu makam ke makam-makam lainnya. Para Jemaah berada pada baris paling depan sedangkan ulama berbaris dipaling belakang. Didepan Ulama, ada sejumlah pemuda berpakaian ada melayu Palembang membawa bendera ulama. Mereka berjalan bersama dari satu makam kemakam lainnya.

Karena banyak permintaan oleh para jamaah untuk melakukan Ziarah Kubra untuk lebih mengetahui para ulama yang sangat berjasa dalam dakwahnya di Kalimantan selatan, dan juga untuk memberikan rasa hormat dan terima kasih kepada beliau, maka Guru Ahmad Mubarak mengikuti permintaan jamaah yang diadakan setiap minggu, setiap bulan dan setiap tahun, tepatnya di bulan Sya'ban sebelum kedatangan bulan Ramadhan beliau adakan ziarah Kubra. Ziarah Kubra tersebut sudah berjalan tiga tahun. Ziarah Kubra ini menjadi di Kota Banjarmasin ramai diperbincangkan dan menjadi ramai di khalayat banyak sampai melibatkan dari pada pemerintahan dan aparat

kepolisian untuk mengamankan jalannya acara Ziarah Kubra, dan ziarah Kubra ini menjadi event terbesar disetiap tahunnya.[44]

3) Metode *Al-Mujadalah*

Al-Mujadalah merupakan metode yang jarang dipakai Ustadz Ahmad Mubarak, kecuali ada orang yang berkunjung ke tempat tinggal beliau dan ingin berdiskusi atau berdialog tentang ilmu, masalah pribadi, bahkan masalah pernikahan.

Ustadz Ahmad Mubarak Sering menerima kunjungan dari jamaahnya, saat penulis melakukan penelitian beliau kedatangan tamu yang ingin berdiskusi dengan beliau tentang masalah ilmu. Disitu beliau meberikan pengertian kepada jamaah agar melakukan hal yang baik-baik dan beliau meminta kepada jamaah untuk mengusahakan tidak melakukan perbuatan yang diharamkan dengan Agama, Bahkan ada yang berkunjung untuk berdiskusi soal pernikahan disitu beliau memberikan motivasi dan pengajaran kepada orang tersebut jadilah pemimpin rumah tangga menurut agama islam supaya pernikahan tersebut menjadi sakinah, mawaddah, dan warohmah.

Disini penulis melihat secara langsung Ustadz Ahmad Mubarak memberikan Motivasi dan panajaran kepada para jamaah yang berkunjung ke tempat tinggal beliau, Ustadz Ahmad Mubarak

[44] Wawancara dengan Ustadz Ahmad Mubarak, Banjarmasin, 19 juli 2019.

menyabut orang yang ingin bertamu ke rumah beliau dengan ramah dan memberikan hidangan untuk para tamu.

b) Materi Dakwah Pengajian Ustadz Ahmad Mubarak

Materi yang disampaikan Ustadz Ahmad Mubarak di Majelis Taklim Al-Barakah adalah kitab Bidayatul Hidayah karangan Al-imam Muhammad Bin Muhammad Bin Muhammad Al-Ghazali Rahimahumullah dan diterjemahkan oleh Syekh Abdul Somad Al-Palembani Materi tersebut beliau sesuaikan dengan situasi dan kondisi para jamaah maksudnya kebanyakan pengajian di Banjarmasin banyak membahas Tauhid, Fiqh, dan Tasawuf. Disetiap ceramah Ustadz Ahmad Mubarak pasti ada membahas tentang hikayat-hikayat cerita Nabi Muhammad SAW, agar para jamaah dapat nantinya menceritakan kepada anak-anaknya tentang cerita keteladanan Nabi besar Muhammad SAW. Materi yang disampaikan beliau ini sangat erat hubungannya dengan kehidupan umat manusia, baik kehidupan dunia maupun kehidupan di Akhirat.

Pokok materi dalam kitab Bidayatul Hidayah adalah tentang Tauhid, Fiqh, dan Tasawuf. Materi tersebut menurut Ustadz Ahmad Mubarak, tidak bisa dipisahkan karena saling berhubungan. Bila mempelajari tauhid harus diikuti dengan mempelajari Fiqh kemudian diterapkan keduanya, diikuti dengan mempelajari Tasawuf, karena didalam ilmu Tasawuf tersebut manggambarkan bagaimana kebersihan hati dan jiwa seseorang dalam beribadah kepada Allah tanpa ada sifat-sifat tercela seperti ujub, riya,

takabbur dan sifat lainnya yang harus dihindari oleh seorang muslim, sehingga dalam melakukan ibadah kepada Allah tidak mengharapkan apa-apa kecuali ridho Allah SWT semata.

Beberapa contoh pengajian yang beliau sampaikan sambil membaca

1. Akidah Seorang Mukmin

"Kemudian, seorang mukalaf minimal harus meyakini tafsiran dari kata-kata "tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah." Jika ia membenarkan Rasul saw., maka ia juga harus membenarkan beliau dalam hal sifat-sifat Allah Swt. Dia Zat Yang Maha hidup, Berkuasa, Mengetahui, Berbicara, dan Berkehendak Tak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya. Dia Maha Mendengar dan Maha Melihat. *Amun memaham sorang kata kata ini iya camuh, makanya harus banar kita menuntut ilmu supaya kada menyimpang ucapnnya.* Namun, ia tak harus meneliti hakikat sifat-sifat Allah tersebut serta tak harus mengetahui apakah kalam dan ilmu Allah bersifat qadim atau baru. *Coba kita liati sifat sifat, Akhlak, dan Ibadanya Nabi Muhammad SAW amalkan umpati, giringi ha kada usah handak macam macam karena bahwasanya Allah SWT menciptakan Nabi tu dengan sebaik baiknya sifat, sebaik baiknya Akhlak lawan ibadahnya bujuron tu gawi itu ja sudah jangan layau.*

Begitulah keyakinan global yang dimiliki oleh bangsa Arab dan masyarakat awam, kecuali mereka yan berada di negeri-negeri dimana masalah-masalah tentang *qadim* dan barunya kalam Allah, serta *istiwa* dan *nuzu*l Allah, ramai diperdebatkan. Jika hatinya tak terlibat dengan hal itu dan hanya sibuk dengan ibadah dan amal salehnya, maka tak ada beban apa pun baginya. Namun, jika ia juga memikirkan hal itu, maka minimal ia harus mengakui keyakinan orang-orang salaf yang mengatakan bahwa Alquran itu *qadim*, bahwa Alquran adalah kalam Allah, bukan makhluk, bahwa *istiwa* Allah adalah benar, bahwa menanyakan tentangnya adalah bidah, dan bahwa bagaimana cara istiwa itu tidak diketahui. Ia cukup beriman dengan apa yang dikatakan syariat secara global tanpa mencari-cari hakikat dan caranya. Jika hal itu masih tidak berguna juga, dimana hatinya masih bimbang dan ragu, jika memungkinkan, hendaknya keraguan tersebut dihilangkan dengan penjelasan yang mudah dipahami walaupun tidak kuat dan tidak memuaskan bagi para ahli kalam. Itu sudah cukup dan tak perlu pembuktian dalil. Namun, lebih baik lagi kalau kerisauannya itu bisa dihilangkan dengan dalil yang sebenarnya. Sebab, dalil tidak sempurna kecuali dengan memahami pertanyaan dan jawabannya. Bila sesuatu yang samar itu disebutkan, hatinya akan ingkar dan pemahamannya tak mampu

menangkap jawabannya. Sebab, sementara kesamaran tersebut tampak jelas, jawabannya pelik dan membingungkan sehingga sukar dipahami akal. Oleh karena itu, orang-orang salaf tak mau mengkaji dan membahas masalah ilmu kalam. Hal itu mereka lakukan untuk kepentingan masyarakat awam yang lemah.

Adapun orang-orang yang sibuk memahami berbagai hakikat, mereka memiliki telaga yang sangat membingungkan. Tidak membicarakan masalah ilmu kalam kepada orang awam adalah seperti melarang anak kecil mendekati pinggir sungai karena takut tenggelam. Sedangkan orang-orang tertentu diperbolehkan karena mereka mahir dalam berenang. Hanya saja, ini merupakan tempat yang bisa membuat orang lupa diri dan membuat kaki tergelincir, dimana, orang yang akalnya lemah merasa akalnya sempurna. Ia mengira dirinya bisa mengetahui segala sesuatu dan dirinya termasuk orang hebat. Bisa jadi, mereka berenang dan tenggelam dalam lautan tanpa ia sadari. Hanya segelintir orang saja dari mereka yang menempuh jalan para salaf dalam mengimani para rasul serta dalam membenarkan apa yang diturunkan Allah Swt. dan apa yang diberitakan Rasul-Nya dimana mereka tak mencari-cari dalil dan argumen. Melainkan, mereka sibuk dengan ketakwaan.

Demikianlah, ketika Nabi saw. melihat para sahabatnya sibuk berdebat, beliau marah hingga memerah kedua pipi beliau dan berkata, "Apakah kalian diperintahkan untuk ini Kalian mengumpamakan sebagian isi Kitab-ullah dengan yang lain. Perhatikan! apa yang Allah perintahkan pada kalian kerjakanlah, sedangkan yang dilarang kalian tinggalkan." Ini merupakan peringatan terhadap manhaj yang benar. Lengkapnya, hal itu kami jelaskan dalam kitab Qawa'id al-Aqaa'id."[45]

2. Adab Shalat

Apabila engkau telah selesai membersihkan kotoran dan najis yang terdapat di badan, pakaian, dan tempat salat, juga engkau telah menutup aurat dari pusar sampai dengkul, maka berdirilah menghadap ke arah kiblat dengan kaki yang lurus tapi tidak dirapatkan sedangkan engkau berada dalam posisi tegak. Lalu bacalah surat an-Naas guna berlindung dari setan yang terkutuk. Hadirkan hatimu ketika itu. Buanglah segala bisikan dan rasa was-was. Perhatikan kepada siapa engkau sedang menghadap dan bermunajat sekarang. Hendaknya engkau malu untuk bermunajat kepada Tuhan dengan hati yang lalai dan dada yang penuh dengan bisikan dunia beserta kebejatan syahwat. Sadarlah bahwa Allah Swt. mengetahui semua yang tersembunyi di dalam dirimu dan melihat hatimu. Allah hanya

[45] Ceramah Ustadz Ahmad Mubarak di Majelis Taklim Al-Mubarak, tgl 16 Juli 2019, Gambut

menerima salatmu sesuai dengan kadar kekhusyukan, ketundukan, dan ketawaduanmu.

Sembahlah Allah dalam salatmu seakan-akan engkau melihat-Nya. Apabila engkau tak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu. Jika hatimu tidak hadir dan anggota badanmu tidak bisa tenang maka hal itu disebabkan engkau tidak betul-betul mengenal keagungan-Nya. Bayangkan jika ada seorang saleh di antara keluargamu yang melihatmu ketika engkau salat. Pada saat itu, pasti hatimu akan khusyuk dan anggota badanmu akan tenang. Lalu, tanyakan pada dirimu, "Wahai jiwa yang buruk, tidakkah engkau malu kepada Pencipta dan Tuanmu?" Apabila engkau mampu salat secara khusyuk dan tenang karena dilihat seorang hamba yang hina, yang tak bisa memberikan manfaat atau bahaya padamu, sedang engkau mengetahui bahwa Dia melihatmu tapi engkau tak takut pada keagungan-Nya, apakah Allah SWT. Lebih rendah dibandingkan hamba-Nya itu? Betapa durhaka dan bodohnya engkau! Betapa engkau memusuhi dirimu itu!

Obatilah hatimu dengan cara itu, barangkali ia akan menjadi hadir dalam salatmu. Salatmu hanyalah saat engkau sadar kepadanya. Adapun salat yang engkau kerjakan dengan hati yang lalai dan lupa, maka ia butuh pada istigfar dan perenungan.

3. Menasehati Diri

"Berbicara tentang nasihat, aku melihat diriku tak pantas untuk memberikannya. Sebab, nasihat seperti zakat. Nisab-nya adalah mengambil nasihat atau pelajaran untuk diri sendiri. Siapa yang tak sampai pada *nisab*, bagaimana ia akan mengeluarkan zakat? Orang yang tak memiliki cahaya tak mungkin dijadikan alat penerang oleh yang lain. Bagaimana bayangan akan lurus bila kayunya bengkok? Allah Swt. mewahyukan kepada Isa bin Maryam, "Nasihatilah dirimu! Jika engkau telah mengambil nasihat, maka nasihatilah orang-orang. Jika tidak, malulah kepada-Ku." Nabi kita saw bersabda, "Aku tinggalkan untuk kalian dua pemberi nasihat: yang berbicara dan yang diam.

Pemberi nasihat yang berbicara adalah Alquran, sedangkan yang diam adalah kematian. Keduanya sudah cukup bagi mereka yang mau mengambil nasihat. Siapa yang tak mau mengambil nasihat dan keduanya, bagaimana ia akan menasihati orang lain? Aku telah menasihati diriku dengan keduanya. Lalu aku pun membenarkan dan menerimanya dengan ucapan dan akal, tapi tidak dalam kenyataan dan perbuatan. Aku berkata pada diri ini, "Apakah engkau percaya bahwa Alquran merupakan pemberi nasihat yang berbicara dan juru nasihat yang benar, serta merupakan kalam Allah yang diturunkan tanpa ada kebatilan, baik dari depan maupun dari belakangnya?" Ia menjawab, "Benar." Allah Swt. Berfirman:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ.
أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ ۖ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا وَبَاطِلٌ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ.

"Siapa yang menginginkan kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepadanya balasan amal perbuatan mereka di dunia dan mereka di dunia ini tak akan dirugikan. Mereka itulah yang tidak akan memperoleh apa-apa di akhirat kecuali neraka. Dan gugurlah semua amal perbuatan mereka serta batallah apa yang mereka kerjakan" (Q.S. Hud: 15-16).

Allah Swt. menjanjikan neraka bagimu karena engkau menginginkan dunia. Segala sesuatu yang tak menyertaimu setelah mati, adalah termasuk dunia. Apakah engkau telah membersihkan diri dan keinginan dan cinta pada dunia? Seandainya ada seorang dokter Nasrani yang memastikan bahwa engkau akan mati atau sakit jika memenuhi nafsu syahwat yang paling menggiurkan, niscaya engkau akan takut dan menghindarinya. *Bahwasanya orang yang mengejar dunia kada perbah nyaman hidup, amunnya kita mengejar akhirat dunia yang menggiring lawan kita ujar beliau.* Dan Allah telah menyatakan di dalam firmannya:

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَاقِيكُمْ ۖ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ.

'Sesungguhnya kematian yang kalian hindari akan menjumpai kalian. Kemudian kalian akan dikembalikan kepada alam gaib. Lalu Dia akan memberitahukan kepada kalian tentang apa yang telah kalian kerjakan' (Q.S. al-Jumuah: 8)." Kukatakan padanya, "Engkau telah condong pada dunia. Tidakkah engkau percaya bahwa kematian pasti akan mendatangimu? Kematian tersebut akan memutuskan semua yang kau punyai dan akan merampas semua yang kau senangi. Setiap sesuatu yang akan datang adalah sangat dekat, sedangkan yang jauh adalah yang tidak pernah datang. Allah Swt. Berfirman:

أَفَرَأَيْتَ إِنْ مَتَّعْنَاهُمْ سِنِينَ. ثُمَّ جَاءَهُمْ مَا كَانُوا يُوعَدُونَ

'Bagaimana pendapatmu jika Kami berikan kenikmatan pada mereka selama beberapa tahun? Kemudian datang pada mereka siksa yang telah dijanjikan untuk mereka? Tidak berguna bagi mereka apa yang telah mereka nikmati itu.' (Q.S. asySyuara: 205-206).

Jiwa yang merdeka dan bijaksana akan keluar dari dunia sebelum ia dikeluarkan darinya. Sementara jiwa yang lawwamah (sering mencela) akan terus memegang dunia sampai ia keluar dari dunia dalam keadaan rugi, menyesal, dan sedih. Lantas ia berkata, "Engkau benar." Itu hanya ucapan belaka tapi tidak diwujudkan. Karena, ia tak mau berusaha sama sekali dalam membekali diri untuk akhirat sebagaimana ia merancang dunianya. Ia juga tak mau berusaha mencari rida Allah Swt. sebagaimana ia mencari rida dunia. Bahkan, tidak sebagaimana ia mencari rida manusia. Ia tak pernah malu kepada Allah sebagaimana ia malu kepada seorang manusia. Ia tak mengumpulkan persiapan untuk negeri akhirat sebagaimana ia menyiapkan segala sesuatu untuk menghadapi musim kemarau. Ia begitu gelisah ketika berada di awal musim dingin manakala belum selesai mengumpulkan perlengkapan yang ia butuhkan untuknya, padahal kematian

Barangkali akan menjemputnya sebelum musim dingin itu tiba. Kukatakan padanya, "Bukankah engkau bersiap-siap menghadapi musim kemarau sesuai dengan lama waktunya lalu engkau membuat perlengkapan musim kemarau sesuai dengan kadar ketahananmu menghadapi panas?" Ia menjawab: "Benar." "Kalau begitu", kataku, "Bermaksiatlah kepada Allah sesuai dengan kadar ketahananmu menghadapi neraka dan bersiap-siaplah untuk akhirat sesuai dengan kadar lamamu tinggal di sana." Ia menjawab, "Ini merupakan kewajiban yang tak mungkin diabaikan kecuali oleh seorang yang dungu." Ia terus dengan tabiatnya itu. Aku seperti yang disebutkan oleh para ahli hikmat, "Ada segolongan manusia yang separuh dirinya telah mati dan separuhnya lagi tak tercegah."

Aku termasuk di antara mereka. Ketika aku melihat diriku keras kepala dengan perbuatan yang melampaui batas tanpa mau mengambil manfaat dari nasihat kematian dan Alquran, maka yang paling utama harus dilakukan adalah mencari sebabnya disertai pengakuan yang tulus. Hal itu merupakan sesuatu yang menakjubkan. Aku terus-menerus mencari hingga aku menemukan sebabnya. Ternyata aku terlalu tenang. Oleh karena itu berhati-hatilah darinya. Itulah penyakit kronis dan sebab utama yang membuat manusia tertipu dan lupa.Yaitu, keyakinan bahwa maut masih lama. Seandainya ada orang jujur yang memberikan kabar pada seseorang di siang hari bahwa ia akan mati pada malam nanti atau ia akan mati seminggu atau sebulan lagi, niscaya ia akan istikamah berada di jalan yang lurus dan pastilah ia meninggalkan segala sesuatu yang ia anggap akan menipunya dan tidak mengarah pada Allah SWT.

Jelaslah bahwa siapa yang memasuki waktu pagi sedang ia berharap bisa mendapati waktu sore, atau sebaliknya siapa yang berada di waktu sore lalu berharap bisa mendapati waktu pagi, maka sebenarnya ia lemah dan menunda-nunda amalnya. Ia hanya bisa berjalan dengan tidak berdaya. Karena itu, aku nasihati orang itu dan diriku juga dengan nasihat yang diberikan Rasullah saw ketika beliau bersabda*,"Salatlah seperti salatnya orang yang akan berpisah (dengan dunia)."* Beliau telah diberi kemampuan berbicara dengan ucapan yang singkat, padat, dan tegas. Itulah nasihat yang berguna.

Siapa yang menyadari dalam setiap salatnya bahwa salat yang ia kerjakan merupakan salat terakhir, maka hatinya akan khusyuk dan dengan mudah ia bisa mempersiapkan diri sesudahnya. Tapi, siapa yang tak bisa melakukan hal itu, ia senantiasa akan lalai, tertipu, dan selalu menunda-nunda hingga kematian tiba. Hingga, pada akhirnya ia menyesal karena waktu telah tiada. Aku harap ia memohonkan kepada Allah agar aku diberi kedudukan tersebut karena aku ingin meraihnyg tapi tak mampu. Aku juga mewasiatkan padanya agar hanya rida dengannya dan berhati-hati terhadap berbagai tipuan yang ada. Tipuan jiwa hanya bisa diketahui oleh mereka yang cendekia."[46]

c) Media dakwah Ustad Ahmad Mubarak

Media dakwah ini terbagi menjadi dua yaitu Media Lisan dan Media Tulisan. Kedua media tersebut ada mempunyai bagian lagi, dalam media lisan itu seperti ceramah dan dalam media tulisan itu mempunyai dua bagian yaitu media cetak dan eletronik.

1) Media lisan

Dalam media lisan ini ustadz Ahmad menggunakan metode ceramah, media ini termasuk dalam metode *Mau'idzah Hasanah* atau nasihat yang

[46]Ceramah Ustadz Ahmad Mubarak di Majelis Taklim Al-Mubarak, tgl 16 Juli 2019, Gambut

baik, maksudnya adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kea rah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, dan menyentuh perasaan.

Pembacaan shalawat juga termasuk media lisan karena media ini lah yang selalu jadi pembuka Majelis Taklim Al-Barokah dan daya Tarik dari pembacaan maulid ini pun sangat kuat untuk mendapat simpati para jamaah. Pembacaan shalawat juga dilengkapi buku syair, dan terbang serta para pemainnya yang sudah dipilih Ustadz Ahmad Mubarak untuk memainkannya.

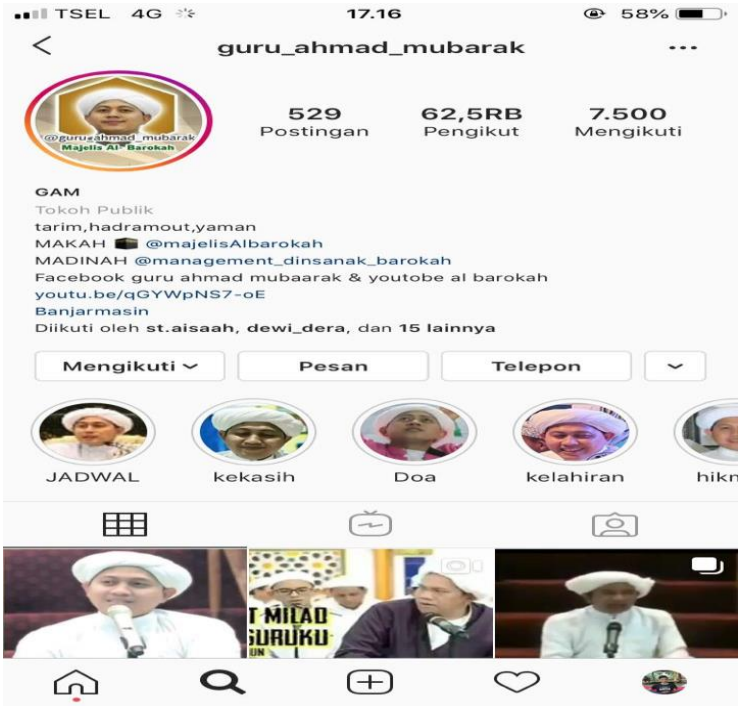
2) Media Tulisan (Eletronik)

Adapun media yang digunakan Ustadz Ahmad Mubarak yaitu menggunakan media eletronik. Tepatnya itu media Instagram, guna untuk mempermudah jamaah untuk mendengarkan yang disampaikan Ustadz Ahmad Mubarak. Karena lewat instagram lah media yang efektif dalam menyampaikan materi kepada orang yang tidak dapat hadir ke majelis taklim, kata beliau materi dalam kitab Bidayatul Hidayah ini sangat penting bagi kehidupan sehari-hari karena itu setiap pengajian ustadz Ahmad Mubarak membuat *Live Streaming* dari media instagram beliau.[47]

Nama instagram beliau yaitu guru_ahmad_mubarak. Didalam ig tersebut Guru Mubarak ingin memberitahukan info pengajian, pengajaran-

[47] Hasil Wawancara dengan Ustadz Ahmad Mubarak

pengajaran maksudnya beliau disitu menjadi mediator pada jamaah karena belia sering live dipengajian guru lain seperti pengajian Guru Zuhdi. Nah disitu Guru Ahmad Mubarak menghadiri pengajian tersebut lalu beliau melakukan live streaming agar jamaah beliau juga dapat mendapatkan pengajaran juga.



Adapun Media eletronik yang dipakai Ustadz Ahmad Mubarak selain media Instagram yaitu menggunakan media pengeras suara, mikrofan dan perlengkapan lainnya. Karena media tersebut sangat penting atas berlangsungnya acara Majelis Taklim di Masjid Mujahidin, media pengeras suara, mikrofan dan perlengkapan lainnya untuk mempermudah para

jamaah untuk mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh Ustadz Ahmad Mubarak.

Mad'u dalam majelis Ustadz Ahmad Mubarak didominasi oleh kalangan orang muda dan orang tua disekitar Masjid Mujahidin serta ada juga bukan orang sekitar Majis Mujahidin yang mengikuti pengajian tersebut, Menurut beberapa jamaah pesan pakwah yang disampaikan Ustadz Ahmad Mubarak sangat mengena dalam kehidupan sehari hari dan ada juga langsung mengamalkannya di dalam kehidupan mereka dan ada juga yang bilang mereka termotivasi untuk mencari ilmu lebih di bidang agama.

Para jemaah sangat mendapat manfaat dalam meghadiri pengajian tersebut mereka bilang mereka memperoleh ilmu dan juga mendapatkan Pesan Akidah yang merupakan hakikat-hakikat yang sebenarnya di dalam tataran agama sesuai dengan Kitab yang dibaca ustadz Ahmad Mubarak. Manfaat yang juga dirasakan jamaah yaitu ketenangan hati sesudah menghadiri majelis taklim Ustadz Ahmad Mubarak.

Ada juga jamaah berpendapat manfaat dalam menghadiri majelis taklim itu sangat banyak, yang *pertama,* yaitu manfaat ilmu pengetahuan yang sudah Ustadz Ahmad Mubarak, yang *kedua*, hikmah dalam menghadiri pengajian, dan yang *ketiga*, mendapatkan berkah maksunya dalam menghadiri penggajian walaupun kita tidur kita akan mendapatkan berkah,

dan walaupun kita gak punya uang pun apbila kita menghadiri pengajian kita akan dipermudah dalm kehidupan dunia.

Para jamaah ada juga yang berpendapat bahwa mengkuti majelis taklim ustadz Ahmad Mubarak dapat mengetahui tentang tauhid,, tasawuf, dan juga dapat mengetahui perjalanan Nabi Besar Muhammad SAW, dan kalo kita kemajelis taklim masalah kehidupan pun terlupakan juga menjauhi dari perbuatan maksiat.

Kebanyakan para jamaah berpendapat tengtang komunikasi dakwah beliau yang begitu lemah lembut dan tutur kata beliau sangat terjaga dalam konteks tidak kasar. Komuniakasi beliau itu sangat terjaga para jamaah senang dalam mengengarkan, ada juga jamaah yang berpendapat komunikasi dakwah adalah unsur yang sangat penting dalam menyampaikan materi, dalam kitab suci banyak sekali terdapat penggambaran komunikasi dakwah dan ustadz Mubarak memenuhi dari penggambaran tentang komunikasi dakwah dalam kitab suci.

B. Analisa Data

1. Metode Dakwah Ustadz Ahmad Mubarak

Islam merupakan agama dakwah, maksudnya agama yang menugaskan umatnya untuk senantiasa aktif menyebarkan dan mensyiarkan agama Islam melalui ceramah di suatu pengajian bahkan

melalui media sosial. Kesejahteraan umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, sebab itu Al-Qur'an dalam menyebutkan kegiatan dakwah dengan ucapan yang baik. Dengan kata lain dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan umat Islam. Untuk menyebarluaskan ajaran Islam ditengah-tengah kehidupan manusia dimanapun dan dalam keadaan apanpun, semua itu merupakan usaha dakwah.

Ustadz Ahmad Mubarak juga mengikuti QS. An-Nahl Ayat 125 dalam dakwahnya karena metode itu paling sempurna untuk digunakan seperti

a. Metode *Al-Hikmah*, yaitu dalam penyampaiannya beliau menyampaikannya dengan tegas, jelas dan penuh wibawa.
b. *Mau'izhah Al-Hasanah*, yaitu dalam memberikan ceramah, beliau sampaikan dengan lemah lembut (dalam artian tidak ada unsur paksaan), dengan menggunakan cara baca kitab klasik namun tidak mendikte ketika pengajian yang dikembangkan dengan ilmu yang beliau miliki
c. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu beliau menggunakan dialog apabila jamaah memberikan pertanyaan atau bertanya suatu masalah dengan cara baik-baik, metode ini beliau gunakan ketika jamaah

berkonsultasi atau berkunjung ketempat tinggal Ustadz Ahmad Mubarak.

Usaha dakwah tersebut dilakukan dengan cara teliti, cermat dan terencana. Dengan seperti itu mad'u dengan senangnya mau mendengarkan dan memperhatikan pesan pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i. sehingga dapat menimbulkan dalam diri mad'u kesadaran serta penghayatan terhadap ajakan atau ilmu agama sebagai pesan yang disampaikan kepada mad'u dengan tanpa adanya unsur pemaksaan.

Cara penyampaian ustadz Ahmad Mubarak didalam ceramahnya juga dengan perkataan yang sopan dan lemah lembut seperti penjelasan diatas Al-Qur'an dalam menyebutkan kegiatan dakwah dengan ucapan yang baik. Sebagai ulama atau tokoh masyarakat yang menjadi panutan, selain memberikan ceramah, beliau juga memperkanankan para jamaah berkunjung ketempat tinggal beliau untuk bertanya atau konsultasi masalah ilmu, ibadah, dan masalah kehidupan dunia. Dengan memperkenankan para jamaah berkunjung ketempat tinggal Ustadz Ahmad Mubarak, beliau ingin adanya pendekatan kepada para jamaah agar Ustadz Ahmad Mubarak bisa *sharing* kepada para jamaah tentang masalah kehidupan dunia

maupun masalah ibadah, supaya kedua belah pihak mendapatkan pengajaran.

Ustadz Ahmad Mubarak dalam menyampaikan materi terdapat berbagai macam metode yang sesuia dengan kondisi masyarakat yaitu:

a. Metode ceramah

Metode ceramah ini dalam metode dakwah yang berlandaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 yaitu termasuk dalam metode *Mau'idzah Hasanah* atau nasihat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kea rah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, dan menyentuh perasaan.

Sering kali metode ceramah berisi nasihat yang baik, artinya memberikan nasihat kepada masyarakat dengan cara yang baik, berupa petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan menggunakan bahasa dan tutur kata yang baik dapat mengubah hati jamaah, agar nasehat tersebut dapat diterima, menyentuh perasaan, menghindari sikap kasar, sehingga *Mad'u* ikhlas dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran-ajaran yang disampaikan oleh *da'i.*

Metode ceramah ini sering beliau gunakan dalam pengajian Al-Barokah yang diadakan setiap malam rabu di Mesjid Mujahidin Gambut. Beliau menyampaikan dakwahnya dengan penuh rasa sabar

dan tenang, sehingga jamaahnya dapat menerima apa yang disampaikan oleh beliau dengan baik.

b. Metode Pembacaan Maulid Habsy

Metode pembacaan Maulid Habsy ini bertujuan agar masyarakat mengenal lebih dekat dengan Rasulullah SAW serta belajar untuk memiliki kecintaan kepada Rasulullah. Karena dengan memiliki rasa cinta kepada rasulullah secara tidak langsung untuk kehidupannya akan berprilaku seperti Rasulullah walaupun tidak sepenuhnya. Tetapi paling tidak untuk menjalankan ibadahnya meniru Rasulullah seperti sholat-sholat sunnahnya ataupun melakukan hal yang terkecil seperti setiap akan melakukan pekerjaan diawali dengan membaca *Basmallah* dan diakhiri *Alhamdulillah.*

Pembacaan maulid Habsy sejauh ini telah mapu memberikan pengaruh yang mendalam bagi para jamaahnya, disamping semakin mendatangkan rasa ketertarikan bagi jamaah yang baru mengikutinya. Tentu saja pembacaan maulid Habsy yang dilaksanakan secara terus menerus, itu telah mampu memberikan kesan yang berupa pengalaman keagamaan bagi jamaah, walaupun mereka kadang tidak menyadarinya, dan kadang tidak tahu bahwa hal itu merupakan sesuatu yang sangat penting dalam keberagamaan mereka.

Dalam metode ini juga Ustadz Ahmad Mubarak ingin para jamaah mendapatkan berkah ataupu hikmah dari maulid Habsy Nabi

Muhammad SAW, beliau menyediakan air mineral yang berukuran sedang yang cukup banyak dan diletakkan didepan beliau supaya air mineral tersebut diberikan keberkahan oleh Allah SWT.

2. Materi Dakwah Ustadz Ahmad Mubarak

Materi dakwah sangat penting untuk menunjang kesempurnaannya dakwah tersebut, Pada dasarnya materi dakwah hanyalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, Al-Qur'an merupakan sumber utamanya, ia merupakan materi pokok yang harus disampaikan melalui dakwah dengan bahasa yang dimengerti masyarakat (komunikan atau audiens).

Pokok materi beliau bacakan dalam kitab *Bidayatul HIdayah* adalah tentang Tauhid, Fiqh, dan Tasawuf. Materi tersebut menurut beliau tidak bisa dipisahkan karna saling berhubungan erat. Bila mempelajari Tauhid harus diikuti dengan belajar Fiqh kemudian menerapkan keduanya, diikuti dengan pembelajaran tasawuf, menggambarkan bagaimana kebersihan hati apabila sudah mempelajarinya agar tidak ada lagi sifat-sifat tercela seperti ujub, riya, takabbur, dan sifat lainnya. Dalam hal ini kita beranggapan bahwa Allah SWT yang maha kaya yang patut kita besarkan, kita belajar

tasawuf supaya seorang muslim tidak pantas ada sifat-sifat tercela seperti itu karena semua yang ada dibumi ini hanyalah titipan Allah semata.

Materi yang beliau sampaikan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, semua materi yang disampaikan beliau itu disesuaikan dengan situasi dan kondisi jamaah yang menjadi objek dakwah beliau, agar materi tersebut mudah diterima oleh para jamaah majlis taklim al-barokah. Jamaah menyambut positif dan merasa senang dengan materi materi yang beliau sampaikan, karena materi yang diajarkan sangat mudah dipahami contohnya materi yang mebahas tentang akhlak beliau menjelaskan dengan mengunakan bahasa banjar dan penekanan terhadap akhlaknya sungguh mengena kepada para jamaah dan gesture beliau juga sangat begitu meyakinkan para jamaah.

Ustadz Ahmad Mubarak juga memberi tahu tentang materi Akhlak karena akhlak itu merupakan sifat yang *Mahmudah* artinya akhlak yang mulia dan sifat *Mazmunah* yaitu akhlak yang buruk, tujuan Ustadz Ahmad Mubarak mengajarkan materi ini agar para jamaah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, beliau juga mencontohkan akhlak yang dilakukan Rasulullah SAW, karena beliau nabi yang diutus untuk memperbaiki akhlak manusia.

Beliau juga bisa keluar dari materi dari kitab karena beliau meutarakan materi tentang kisah Rasulullah SAW, niat beliau menyampaikan kisah Rasulullah supaya para jamaah mengetahui sifat Rasulullah dan beliau berharap para jamaah mengikuti sifat baginda Nabi besar Muhammad SAW.

3. Media Dakwah Ustadz Ahmad Mubarak

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.[48] Sebagai sebuah kegiatan komunikasi, dakwah dapat dilakukan melalui bermacam-macam media yang tidak hanya melalui media lisan, melainkan juga media tulis. Sementara Asmuni Sukir menyebutkan beberapa media yang bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan aktivitas dakwah, yaitu lembaga-lembga pendidikan formal, lingkungan keluarga, organisasi-organisasi Islam, media massa dan seni budaya.[49]

Menurut Hasanuddin media dakwah ada dua macam, yaitu:

1. Medis ekstern, yaitu media yang mempunyai hubungan langsung dengan penggunaan kesempatan yang lebih menguntungkan dalam melaksanakan didikan dakwah. Media Ekstern yang penting yaitu

[48] Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah Bidang Studi dan Bahan Acuan*, h.35
[49] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, h.168-180

waspada, meminta bantuan orang lain, dan disiplin peraturan.

2. Media intern, yaitu penyampaian dakwah dengan perantaraan bahasa lisan maupun tulisan. Yang termasuk bahasa lisan adalah pidato, khutbah, pengajian, diskusi/dialog, dan sebagainya. Maupun bahasa tulisan contohnya seperti perjanjian hudibiyah tahun VII H yang dilakukan Nabi SAW.

Beliau juga menerangkan bahwa apabila media dakwah dilihat dari instrumennya, maka dapat dilihat dari empat sidat yaitu bersifat visual, auditif, audio, visual dan cetak.[50]

Dalam hal ini penulis mengkatogerikan media dakwah Ustadz Ahmad Mubarak yaitu media intern, dan cara penyampaian ustadz Ahmad Mubarak termasuk kedalam kategori media intern karena didalam penyampaian beliau terdapat bahasa lisan adalah pidato, khutbah, pengajian, diskusi/dialog, dan sebagainya.

Media lisan Ustadz Ahmad Mubarak menggunakan media ceramah dan media pembacaan shalawat yang mana kedua media itu lah yang menjadi pusat Majelis Taklim Al-Barokah. dalam hal ini penulis meyakini bahwa kedua media tersebut adalah pusat dari media Ustadz Ahmad Mubarak Berdakwah.

[50] Hasanuddin, *Agama Islam Dan Bekal Langkah Berdakwah*, h.40-43

Media elektronik Ustadz Ahmad Mubarak Menggunakan media Instagram juga mempermudah Ustadz Ahmad Mubarak untuk melakukan *Live Streaming* agar jamaah yang tidak dapat hadir ke Majelis Ta'lim Al Barokah tidak tertinggal pengajaran karena jamaah yang tidak hadir itu bisa melihat Live Streaming beliau apabila jamaah nya memfollow ig Ustadz Ahmad Mubarak.

Media Instagram juga membuat Ustadz Ahmat Mubarak ingin memberitahukan info pengajian, pengajaran-pengajaran maksudnya beliau disitu menjadi mediator pada jamaah karena belia sering *live* dipengajian guru lain seperti pengajian Guru Zuhdi. Nah disitu Guru Ahmad Mubarak menghadiri pengajian tersebut lalu beliau melakukan *live streaming* agar jamaah beliau juga dapat mendapatkan pengajaran juga.

Ustadz Ahmad Mubarak juga sering meng-*upload* video-video para ulama dan habaib yang mengandung pengajaran tentang agama Islam dan beliau juga menunjukkan bahwa postingan lain itu juga berunsur kebaikan seperti halnya video beliau menbacakan syair maulid dengan merdu supaya orang yang melihatnya pun jadi mengingat Nabi Besar Muhammad SAW.

Media eletronik selanjutnya Ustadz Ahmad Mubarak menggunakan media pengeras suara, mikrofon, dan peralatan lainnya.

Supaya mempermudah para jamaah untuk mendengarkan dengan jelas materi yang disampaikan Ustadz Ahmad Mubarak.